BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sering membutuhkan tambahan modal dari pihak eksternal untuk menjaga kelangsungan usaha dan menjalankan kegiatan bisnisnya. Salah satu cara untuk memperoleh modal dari pihak eksternal, yaitu melalui pasar modal. Pasar modal berperan penting dalam menyediakan alternatif sumber dana sebagai perantara antara pemilik modal (investor) dengan peminjam modal atau emiten (Nagari & Dyah Pekerti, 2024). Pasar modal mempunyai peran utama pada perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan instrumen yang efektif di masa mendatang karena memiliki kemampuan untuk menghimpun dana jangka panjang dari masyarakat dan menyalurkannya ke berbagai sektor produktif, sehingga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Investasi saham merupakan salah satu bentuk dari investasi pada pasar modal (Gulo, 2023).

Harga saham mencerminkan keberhasilan pengelolaan suatu industri, dimana kekuatan pasar tercermin melalui aktivitas transaksi saham di pasar modal. Transaksi tersebut terbentuk sebagai respon atas penilaian para investor terhadap kinerja industri dalam menghasilkan keuntungan (Nurdiana, 2021). Harga saham memiliki peran yang sangat signifikan sebagai indikator utama dalam menilai seberapa baik pengelolaan suatu perusahaan telah dilakukan. Pembentukan harga saham terjadi melalui proses interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal, yang mencerminkan minat serta kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Saat permintaan terhadap saham lebih tinggi dari jumlah saham yang ditawarkan, harga saham cenderung mengalami peningkatan, mengindikasikan optimisme pasar. Sebaliknya, apabila jumlah saham yang ditawarkan melebihi permintaan yang ada, harga saham akan mengalami penurunan (Hevin Rivaldo Gulo, 2023).

Investor yang ingin menanamkan dananya di pasar modal memiliki kepentingan untuk memahami pola risiko atas dana yang diinvestasikan, yang dapat dilihat melalui pergerakan harga saham suatu perusahaan. Perubahan harga saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh tingkat permintaan investor terhadap saham tersebut. Semakin tinggi permintaan dari investor maka harga saham cenderung meningkat, sebaliknya jika permintaan menurun dan harga saham juga akan menurun.

Sektor infrastruktur merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, dan performa sahamnya dapat mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara. Di negara berkembang seperti Indonesia, investasi di bidang infrastruktur sering menjadi fokus utama pemerintah untuk mempercepat pembangunan. Hal ini dikarenakan infrastruktur merupakan roda penggerak dan laju pertumbuhan ekonomi yang membuat sektor ini menjadi sektor dengan kontribusi besar dalam pembangunan di Indonesia (Syahputra dkk, 2021).

Berikut adalah fenomena yang terjadi terkait pergerakan harga saham perusahaan di sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1
Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur 2021-2023

Nama Perusahaan	2021	2022	2023	Rata-Rata Harga Saham
Jasa Marga (Persero) Tbk.	3.890	2.980	4.870	3.913
Indosat Tbk.	6.200	6.175	9.375	7.250
Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	4.040	3.750	3.950	3.913
XL Axiata Tbk.	3.170	2.140	2.000	2.437
Sarana Menara Nusantara Tbk.	1.125	1.100	990	1.071
Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2.950	2.300	2.090	2.447
Smartfren Telecom Tbk.	87	66	50	68
Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	2.000	2.190	1.665	1.952

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan, data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dalam sektor infrastruktur rentan terhadap fluktuasi harga saham, dengan beberapa perusahaan menunjukkan kecenderungan penurunan harga saham. Pada tabel tersebut terlihat

harga saham perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk. mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan harga saham sebesar 3.890 kemudian pada 2022 mengalami penurunan menjadi 2.980, walaupun demikian pada tahun 2023 harga saham perusahaan ini kembali meningkat dengan harga saham yang lebih tinggi yaitu sebesar 4.870. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan Indosat Tbk. yang mana harga saham pada tahun 2021 sebesar 6.200 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 6.175, tetapi pada tahun 2023 harga saham kembali mengalami peningkatan menjadi 9.375. Kemudian pada perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. harga sahamnya pada tahun 2021 sebesar 4.040, lalu pada tahun 2022 harga sahamnya menurun menjadi 3.750 dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2023 yaitu sebesar 3.950.

Walaupun beberapa perusahaan di atas mengalami peningkatan harga saham, namun terdapat perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang berturut-turut dari tahun ke tahun yaitu perusahaan XL Axiata Tbk., perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk., perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk., perusahaan Smartfren Telecom Tbk. dan perusahaan Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. harga sahamnya mengalami ketidakstabilan yaitu pada tahun 2021 harga saham sebesar 2.000 kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 2.190 dan menurun lagi pada tahun 2023 menjadi 1.665.

Ketidakstabilan harga saham yang terjadi pada perusahaan sektor infrastruktur mengalami fluktuatif dalam penawaran dan permintaan saham. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri, sementara faktor eksternal berhubungan dengan kondisi ekonomi negara (Sukartaatmadja et al., 2023). Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, informasi arus kas merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat harga saham. Laporan arus kas mengandung informasi yang relevan dan berguna bagi investor maupun kreditur dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena data arus kas dapat dijadikan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai sejauh mana perusahaan tersebut mampu memanfaatkan arus kas tersebut (Murtianingsih & Hastuti, 2020).

Penelitian ini merupakan rujukan dari penelitian Eka Purnama Sari dan Asep Suryana, SE., M.Ak, (2021) yaitu Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Studi Kasus Bursa Efsek Jakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan arus kas pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Kemudian secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Minggasari Agustina, Isbandriyati Mutmainah dan Ichwan Rahmani Widjaja, (2024) yaitu Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh arus kas investasi terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh arus kas pendanaan terhadap profitabilitas.

Penelitian Ayu Andari, Paskah Ria Sitorus, Tiorika Nababan, Nia Angelia, Melfrianti Romauli Purba, (2024) yaitu Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada harga saham. Kemudian hasil penelitian berikutnya yaitu Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset

perusahaan dapat mempengaruhi dinamika hubungan antara profitabilitas dan harga saham.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dari segi subjek yang diteliti. Dalam penelitian subjek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Selain itu, dalam penelitian ini juga menambahkan variabel lain yaitu laba bersih. Laba bersih yang tercantum dalam laporan laba rugi menggambarkan kemampuan serta kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh investor, serta efisiensi dalam penggunaan modal. Keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan besarnya laba yang diperoleh setiap tahunnya. Secara teori, semakin besar laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula potensi perusahaan untuk memberikan dividen yang besar kepada para investornya (Haina Apriliani dkk, 2023).

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan laba bersih cenderung meningkatkan harga saham, sedangkan penurunan laba bersih juga cenderung menurunkan harga saham. Laba bersih yang tinggi dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham juga mengalami kenaikan. Sebaliknya ketika laba bersih turun minat investor untuk berinvestasi pun berkurang, sehingga menyebabkan penurunan permintaan saham dan penurunan harga saham (Haina Apriliani dkk, 2023).

Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam pertimbangan investasi, karena perusahaan dengan aset yang lebih besar umumnya dianggap telah mencapai tingkat kematangan yang dapat meningkatkan kepastian bisnis. Tingkat kepastian tersebut berperan dalam mendukung pengambilan keputusan investasi dan memberikan dampak positif terhadap pergerakan harga saham. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula daya tarik bagi investor yang mencari peluang keuntungan (Andari, 2024). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel yang berpotensi memperkuat atau

melemahkan hubungan antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih terhadap harga saham.

Signaling theory menjelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan bertujuan untuk menarik perhatian investor dan membangun kepercayaan terhadap prospek perusahaan. Informasi yang menunjukkan sinyal positif seperti kenaikan laba bersih dan arus kas yang stabil secara langsung mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, sinyal negatif akan membuat investor ragu untuk berinvestasi. Oleh karena itu, sinyal yang dikomunikasikan oleh perusahaan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investornya. Sinyal yang diberikan melalui aktivitas perdagangan bisa berwujud sinyal negatif dan sinyal positif. Sinyal positif seperti peningkatan laba bersih dan arus kas yang sehat dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Haina Apriliani dkk, 2023).

Pengaplikasian teori sinyal pada penelitian ini adalah dengan bagaimana suatu perusahaan memberikan informasi kepada para investor melalui laporan keuangan. Misalnya karena manajer berkaitan erat dengan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan investasi maupun operasi perusahaan, para manajer memiliki informasi yang lebih baik terhadap harapan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, para manajer dapat membuat perkiraan dengan baik terkait laba pada masa mendatang (Putri, 2021).

Penelitian ini penting dilakukan untuk menilai perusahaan dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Investor perlu memiliki akses ke data yang relevan, seperti tren harga saham. Proses penilaian harga saham itu sendiri dapat mengurangi risiko, dengan tujuan akhir menghasilkan keuntungan bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. perbedaan temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya menjadi pendorong bagi peneliti untuk mengkajinya dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas**

Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi arus kas operasi terhadap harga saham?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi arus kas investasi terhadap harga saham?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi arus kas pendanaan terhadap harga saham?
8. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi laba bersih terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham.

4. Untuk menguji dan menganalisis laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan bisa didapat oleh:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi dan pemahaman yang lebih mendalam serta menambah wawasan dalam ilmu ekonomi dan akuntansi. Terutama dalam memahami pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Manfaat Akademis

Berikut ini beberapa manfaat praktis yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini adalah dapat memenuhi persyaratan akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih, harga saham serta ukuran perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai dasar atas informasi mengenai pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas

pendanaan dan laba bersih terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya analisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih dalam pengambilan keputusan untuk membeli maupun menjual saham.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan mendorong peneliti lain untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini sehingga menjadi lebih baik di masa yang akan datang.